

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG *HAND HYGIENE*
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG
RAWAT INAP RS BHAYANGKARA POLDA DIY

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Sumarni
KMP. 2000660

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG *HAND HYGIENE*
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG
RAWAT INAP RS BHAYANGKARA POLDA DIY**

Disusun Oleh:

Sumarni

KMP. 2000660

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama


Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc

Pembimbing Pendamping


Subagyono, S.Sos., S.K.M., M.Si

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)


Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG *HAND HYGIENE* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL
PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP

RS BHAYANGKARA POLDA DIY
Sumarni¹, Ariana Sumekar², Subagyono³

INTISARI

Latar belakang : Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi baik bagi pasien, tenaga kesehatan dan semua pengunjung rumah sakit. Penyakit infeksi menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian, salah satu jenis infeksi adalah infeksi nosokomial. Salah satu cara pencegahan infeksi nosokomial adalah dengan enam langkah cuci tangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mencuci tangan yang benar, mendorong adanya upaya promosi kesehatan mengenai *hand hygiene* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien maupun keluarga pasien di ruang rawat inap untuk mengurangi kejadian infeksi nosokomial.

Tujuan penelitian : Mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi nosokomial pada keluarga pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode analitik *quasi eksperimental* dengan jenis rancangan *one grup pre-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 49 orang keluarga pasien. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah *non probability* sampling berupa *accidental sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan Analisa data menggunakan metode uji Wilcoxon.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari nilai analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* adalah $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap tentang *hand hygiene* antara sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan yg signifikan.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi *nosokomial* pada keluarga pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY.

Kata kunci: Promosi kesehatan, *hand hygiene*, pengetahuan, sikap

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON HAND HYGIENE ON
KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN PREVENTING NOSOCOMIAL
INFECTIONS ON THE FAMILY OF PATIENTS IN INPATIENT ROOM
BHAYANGKARA HOSPITAL, YOGYAKARTA REGIONAL POLICE
Sumarni¹, Ariana Sumekar², Subagyono³

ABSTRACT

Background : Hospital is a health service facility that can be a source of infection for patients, health workers and all hospital visitors. Infectious diseases are the cause of high morbidity and mortality, one type of infection is nosocomial infection. One way to prevent nosocomial infections is to wash your hands in the six steps. Lack of public knowledge about how to wash hands properly, encourages health promotion efforts regarding hand hygiene to increase knowledge and awareness of patients and their families in inpatient rooms to reduce the incidence of nosocomial infections.

Purpose: To determine the effect of health promotion on hand hygiene on knowledge and attitudes in preventing nosocomial infections in the patient's family in the inpatient room at Bhayangkara Polda Yogyakarta Hospital.

Research methods: This study uses a quasi-experimental analytical method with a one-group pre-posttest design. The sample in this study were 49 patients' families. The technique used in sampling is non-probability sampling in the form of accidental sampling. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the Wilcoxon test method.

Results: Based on the results of the study, the value of bivariate analysis with the Wilcoxon test was $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant influence of knowledge and attitudes about hand hygiene before and after health promotion.

Conclusions: There are differences in the level of knowledge and attitudes before and after health promotion about hand hygiene on knowledge and attitudes in preventing nosocomial infections in the patient's family in the inpatient room at Bhayangkara Polda Yogyakarta Hospital.

Keywords: Health promotion, hand hygiene, knowledge, attitude.

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang sakit dan seluruh pengunjung rumah sakit. Infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier, dan kondisi rumah sakit. Penyakit infeksi masih menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi adalah infeksi nosokomial¹. Angka kejadian infeksi nosokomial yang tinggi menyebabkan turunnya kualitas mutu pelayanan medis, sehingga perlu diadakan upaya pencegahan dan pengendaliannya. Cara paling ampuh untuk mencegah infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *Standard Precaution* yang salah satunya adalah dengan mencuci tangan pada setiap penanganan pasien di rumah sakit².

Mencuci tangan harus sesuai dengan prosedur standar untuk mencegah perkembangbiakan mikroorganisme kuman. Durasi dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun yang benar adalah 40-60 detik, bila menggunakan *handrub* 20-30 detik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan infeksi nosokomial melalui promosi kesehatan tentang *hand hygiene* pada petugas kesehatan, pasien, dan pengunjung rumah sakit. Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga maupun masyarakat untuk mengembangkan upaya kesehatan serta mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengubah pola³.

Promosi kesehatan salah satunya dapat dilakukan di Rumah Sakit⁴. Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY adalah penyelenggara pelayanan kesehatan bagi personil Polri, PNS Polri dan keluarganya, yang memberikan pelayanan kedokteran kepolisian bagi tugas operasional Polri serta memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit kelas tipe D Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan jumlah tempat tidur 45 TT. Infeksi nosokomial terjadi dari internal dan eksternal rumah sakit. Internal rumah sakit maksudnya adalah pegawai dan pasien rumah sakit, sedangkan eksternal rumah sakit adalah keluarga/ pengunjung rumah sakit. Program kerja PPI (Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) sangat penting untuk dilaksanakan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sebagai tempat pelayanan kesehatan disamping sebagai tolak ukur pelayanan juga untuk melindungi pasien, petugas juga pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi nosokomial. Sasaran program kerja PPI adalah Pasien, pengunjung dan staf rumah sakit, sehingga perlu dilakukan edukasi tentang *hand hygiene* untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Dari hasil pengolahan data *surveilans* di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY pada Bulan Agustus 2019 didapatkan hasil kejadian infeksi yang terjadi yaitu Plebhitis sebesar 1,2 ‰ dari target 1 ‰.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan tentang *Hand Hygiene* terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Polda DIY”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dan merupakan penelitian analitik yaitu dengan jenis rancangan *one group pre-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 49 keluarga pasien rawat inap dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis bivariat disajikan dalam bentuk rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah, kemudian dalam bentuk tabel dan dianalisis secara statistik. Data yang diperoleh dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil uji normalitas dalam penelitian ini semua data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Promosi Kesehatan Tentang *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Polda DIY

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia (tahun)		
17-25 tahun	9	18,4
26-35 tahun	15	30,6
36-45 tahun	14	28,6
46-55 tahun	11	22,4
Total	49	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	26,5
Perempuan	36	73,5
Total	49	100
Pendidikan		
SD	3	6,1
SMP	12	24,5
SMU/SMK	30	61,2
Diploma	2	4,1
Sarjana	2	4,1
Total	49	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik usia responden diketahui kelompok usia responden terbanyak berada pada rentang kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (30,4%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 14 responden (28,6 %), usia 46-55 sebanyak 11 responden (22,4 %), sedangkan kelompok usia terendah berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 9 responden (18,4%). Karakteristik jenis kelamin responden terbanyak perempuan sebanyak 36 responden (73,5%) dan laki- laki sebanyak 13 responden (26,5%). Tingkat Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan SMU/ SMK sebanyak 30 responden (61,2%), sedangkan paling sedikit berpendidikan Diploma dan Sarjana masing- masing sebanyak 2 responden (4,1%).

Tabel 2
Distribusi Univariat Variabel Pengetahuan tentang *hand hygiene*

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<i>Pretest</i>		
pengetahuan	31	63,3
Baik	18	36,7
Kurang		
Total	49	100
<i>Posttest</i>		
pengetahuan	32	65,3
Baik	17	34,7
Kurang		
Total	49	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variable pengetahuan untuk *pretest* sebanyak 63,3% mempunyai pengetahuan baik dan 36,7% mempunyai pengetahuan kurang, sedangkan pada *posttest* sebanyak 65,3% mempunyai pengetahuan baik dan 34,7 mempunyai pengetahuan yang kurang.

Tabel 3
Distribusi Univariat Variabel sikap tentang *hand hygiene*

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<i>Pretest</i> sikap		
Baik	24	49
Kurang	25	51
Total	49	100
<i>Posttest</i> sikap		
Baik	34	69,4
Kurang	15	30,6
Total	49	100

Sumber: Data primer, 2022

Pada variabel sikap untuk *pretest* sebanyak 49% mempunyai sikap yang baik dan sebanyak 51% mempunyai sikap yang kurang, sedangkan pada *posttest* sebanyak 69,4 mempunyai sikap yang baik, dan 30,6% mempunyai sikap kurang.

Tabel 4
Hasil Uji *Wilcoxon* Promosi Kesehatan Tentang *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Polda DIY

Variabel	Rata – rata	<i>P-value</i>
<i>Pre</i>	7,73	0,000
Pengetahuan	10,59	
<i>Post</i>		
Pengetahuan		
<i>Pre</i> Sikap	32,12	0,000
<i>Post</i> Sikap	35,9	

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap tentang *hand hygiene* sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* dalam pencegahan infeksi nosocomial sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara promosi kesehatan tentang *hand hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan infeksi nosokomial pada keluarga pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY. Peningkatan persentase tersebut karena adanya promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Hal ini karena promosi kesehatan menggunakan leaflet dapat memudahkan responden dalam mendapatkan informasi tentang *hand hygiene*, dan media leaflet merupakan salah satu media pendidikan yang lebih menonjolkan penglihatan atau visual untuk lebih mudah diingat dan dimengerti. Hasil uji analisis data pada penelitian ini diperoleh hasil *pretest* pengetahuan dengan kategori baik 63,3 % dan *posttest* pengetahuan dengan kategori baik 65,3 %. Prosentase kenaikan tersebut hanya sebanyak 2 %, karena masing- masing responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga berpengaruh pada pemahaman tentang *hand hygiene* dan infeksi nosokomial. Hal itu terbukti dari 49 responden terdapat 3 responden yang memperoleh skor menurun dan 6 responden dengan skor yang sama berasal dari tingkat pendidikan SD, SMP. Didukung penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Pengetahuan PHBS Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren bahwa tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir dan persepsi serta wawasan masyarakat. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tangkap seseorang terhadap informasi. Orang dengan tingkat pendidikan

yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan termasuk mengenai kesehatan⁵.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Pengetahuan dan sikap keluarga pasien rawat inap rumah sakit haji surabaya terhadap pencegahan infeksi nosokomial” yang menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga pasien rawat inap RS Haji Surabaya tahun 2016 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Ada perubahan sikap dengan pengetahuan tinggi sebesar 40% dan setelah diberikan penyuluhan naik menjadi 90%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 50% untuk pengetahuan tinggi di keluarga pasien. Hal ini dikarenakan ada informasi yang masuk melalui penyuluhan berupa media leaflet sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien di RS Haji Surabaya. Pada penelitian ini peneliti memberikan penyuluhan yang isinya menyampaikan pesan mengenai infeksi nosokomial meliputi infeksi, cara penularan, factor penyebab dan cara pencegahannya sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien⁶.

2. Perbedaan sikap tentang *hand hygiene* dalam pencegahan infeksi nosokomial sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Hasil uji analisis data pada penelitian ini diperoleh hasil prosentase *pretest* sikap dengan kategori baik 49 % dan prosentase *posttest* sikap dengan kategori baik 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sehingga terjadi

peningkatan persentase hasil *pretest* sikap dan *posttest* sikap. Variabel sikap didasarkan pada kuesioner mengenai teknik *hand hygiene* dan pencegahan infeksi nosokomial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan siswa di SD negeri 117 Palembang” yang menunjukkan hasil sikap cuci tangan siswa di SD Negeri 117 Palembang sebelum dilakukan promosi kesehatan berada pada kategori negatif sebesar 82,5% dan sesudah dilakukan promosi kesehatan berada pada kategori positif sebesar 87,5%. Terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan di SD Negeri 117 Palembang dengan p value = 0,003 ($\alpha = 0,05$). Menurut peneliti, perbedaan pengetahuan ini terjadi karena pemilihan media yang tepat sesuai dengan peserta promosi kesehatan. Pemilihan media untuk menarik minat dalam melakukan promosi kesehatan merupakan hal yang dapat mempermudah penyampaian informasi dan mendorong siswa untuk mengetahui serta memahami pesan yang disampaikan⁷.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara promosi kesehatan tentang *hand hygiene* terhadap sikap dalam pencegahan infeksi nosokomial pada keluarga pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY. Peningkatan persentase tersebut karena adanya promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Hal ini karena promosi kesehatan menggunakan leaflet dapat memudahkan responden dalam mendapatkan informasi tentang *hand hygiene*, dan media leaflet merupakan

salah satu media pendidikan yang lebih menonjolkan penglihatan atau visual untuk lebih mudah diingat dan dimengerti. Selain itu pada saat promosi kesehatan tentang *hand hygiene* dilakukan, responden menyimak dengan baik dan leaflet diberikan kepada responden sehingga bisa dibaca berulang-ulang sebelum mengisi *posttest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sd Kelas 2” dengan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Bahwa media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar, maka dari itu pihak sekolah dapat menerapkan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan kepada semua murid di seluruh sekolah dasar untuk keberlanjutan dalam penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun⁸. Pentingnya promosi kesehatan terhadap pengetahuan tersebut juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Hand Hygiene Terhadap Perilaku Cuci Tangan Enam Tahap Pada Keluarga Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan cuci tangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan enam tahap keluarga pasien. Hal ini didukung oleh faktor individu (pengetahuan, sikap, beban kerja dan motivasi) yang dimiliki oleh setiap responden sebagian besar tergolong baik⁹. Di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2018

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan mengenai cuci tangan dengan metode drill terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata (mean) variabel pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan setelah penyuluhan¹⁰.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang *hand hygiene* dalam pencegahan infeksi nosocomial sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan pada keluarga pasien di ruang rawat inap RS Bhayangkara Polda DIY dengan nilai *p value* 0,000.

SARAN

Bagi pasien dan keluarga pasien diharapkan dapat tetap menerapkan 6 langkah cuci tangan selama berada dilingkungan rumah sakit sebagai upaya pencegahan infeksi nosocomial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, Irhamdi. (2017). Manajemen Perawatan Pasien Total care dan Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Masohi tahun 2016. *Global Health Science* 2(2). 24-33.
2. Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
3. Permenkes 2018. *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

4. Notoatmodjo,S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Wahyuni, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 196-205.
6. Abubakar, Nabillah dan Nilamsari, Neffrety. 2017. Pengetahuan dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Manajemen Kesehatan* 3(1) 49-61.
7. Ria Putri Utami, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan siswa di SD negeri 117 Palembang.
8. Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sd Kelas 2”
9. Ayuningtyas, G., Ekawati, N., & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh pendidikan hand hygiene terhadap perilaku cuci tangan enam tahap pada keluarga pasien di unit rawat inap rumah sakit dr. Sitanala tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(1), 9-22.
10. Susiani, A. (2018). Pengaruh penyuluhan dengan metode Drill terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu.